

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil dan gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Keberhasilan anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan oleh keterampilannya dalam menyimak. Keterampilan menyimak ini tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru. Dengan demikian guru dituntut untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menyimak siswa. Banyak sekali informasi yang dapat digali dari kegiatan menyimak ini.

Ciri khas dari pembelajaran bahasa Indonesia ialah memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum dijadikan sebagai kompetensi dasar yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagaimana yang diungkapkan Tarigan (2008:1) “Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*)”. Setiap keterampilan tersebut memiliki

hubungan yang erat sekali, karena dalam pemerolehan keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan yang teratur dimulai dari menyimak kemudian berbicara, membaca, dan terakhir menulis.

Keterampilan menyimak berita dipilih dalam penelitian ini karena, pendekatan, media, dan sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat kemampuan menyimak berita bagi siswa. Pada umumnya pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan konvensional. Sehingga kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek keterampilan menyimak berita yang berlangsung monoton dan membosankan.

Kegiatan pembelajaran menyimak, siswa juga diperlukan menguasai bahasa yang baik. Bahasa merupakan bentuk komunikasi baik lisan, tertulis, maupun isyarat yang didasarkan pada sebuah sistem simbol. Bahasa terdiri atas kata-kata yang digunakan oleh masyarakat (perbendaharaan kata) dan aturan-aturan untuk memvariasikan dan mengombinasikan kata-kata tersebut (tata bahasa dan sintaksis). Dengan bahasa, manusia mudah menerima gagasan yang disampaikan oleh orang lain. Karenanya pada dasarnya orang akan terdorong untuk bergaul dengan orang lain baik untuk menyatakan pendapat, mengekspresikan, maupun untuk mempengaruhi orang lain. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*).

Menyimak berhubungan dengan komunikasi lisan, kegiatan menyimak memiliki tujuan untuk memperoleh informasi dan memahami isi informasi.

Informasi yang didapat dari kegiatan menyimak merupakan dasar untuk mengembangkan keterampilan berbahasa orang lain. Oleh karena itu, kegiatan menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik.

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia sering memerlukan orang lain untuk dapat memahami apa yang sedang dipikirkan, kehendak dan perasaan orang lain dapat dilakukan dengan kegiatan menyimak. Dalam kaitan dengan keterampilan menyimak ini, siswa harus mampu mengingat fakta-fakta sederhana, mampu menghubungkan serangkaian fakta dari pesan yang didengarnya, dan menafsirkan makna yang terkandung dalam pesan lisan yang didengarnya.

Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak berita merupakan satu diantara kegiatan yang sangat penting bagi siswa karena dapat menambah informasi. Berita merupakan sumber informasi yang berisi suatu peristiwa atau kejadian faktual dan menarik perhatian khalayak umum. Selain itu, berita bersifat umum dan baru saja terjadi. Di dalam berita terdapat pokok-pokok berita yaitu apa (*what*), di mana (*where*), kapan (*when*), siapa (*who*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Dari pokok-pokok berita tersebut dapat diketahui dari isi berita yang disimak. Dengan mengetahui isi berita yang disimak maka siswa dapat menyimpulkan dan menyaring informasi yang dibutuhkan. Dari keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menyimak

berita mempunyai banyak manfaat, dengan menyimak berita siswa dapat memperbaharui informasi yang diterimanya. Oleh karena itu, kegiatan menyimak berita sangat penting untuk dikuasai oleh siswa.

Menyimak berita merupakan satu diantara butir pembelajaran yang harus dipahami oleh siswa kelas VII A semester I SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang dengan standar kompetensinya mendengarkan. Berdasarkan pengamatan pra observasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang khususnya pada siswa kelas VII A untuk materi menyimak berita siswa cenderung belum sepenuhnya memahami bagaimana cara untuk menemukan dan menuliskan kembali isi berita yang didengarkan.

Menyimak pada dasarnya dilaksanakan secara terpadu dan mendapat perhatian yang sama dengan keterampilan berbahasa lain. Namun, dalam pembelajaran di sekolah, hal tersebut belum terlaksana dengan baik. Pembelajaran menyimak masih kurang mendapat perhatian dan kurang diperhatikan oleh siswa maupun guru. Pada dasarnya orang normal pasti dapat menyimak dan keterampilan menyimak dapat dikuasai dengan baik. Tapi, kenyataan yang terjadi di kelas, guru mendapati siswa yang sulit memahami materi pelajaran yang sudah dijelaskan.

Meningkatkan keterampilan menyimak, maka siswa harus dapat memperoleh informasi dari bahan yang disimak. Siswa yang sudah terlatih dengan baik sering melaksanakan tugas-tugas menyimak, disertai kondisi fisik dan mental yang prima, hanya dapat menangkap isi yang disimak maksimal 50%. Untuk

meningkatkan keterampilan siswa, dapat dilaksanakan berbagai metode pembelajaran dengan menghendaki proses menyimak yaitu tahap mendengarkan, mengidentifikasi, menginterpretasi, memahami, menilai, dan menanggapi. Kegiatan rekonstruksi dan analisis serta koreksi dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses tersebut.

Seperti kenyataan yang dihadapi bahwasanya keterampilan siswa dalam menyimak, khususnya mengungkapkan kembali isi berita sangat kurang. Keterampilan menyimak manusia sangat terbatas, karena dalam pencapaian harapan tersebut, banyak hambatan atau kendala dalam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada umumnya. Selain itu di SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang, khususnya kelas VII A siswa yang mengalami hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sedangkan, kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75 yang telah ditentukan oleh sekolah, nilai rata-rata siswa adalah 61,15. Untuk mengatasi masalah ini, maka diperoleh formula yang dapat membangkitkan daya ingat siswa terhadap apa yang mereka dengar atau terima dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan memberikan metode belajar yang tepat dan efektif satu diantaranya adalah metode partisipatori.

Harapan, untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menyimak berita dan untuk memudahkan guru-guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang yaitu dengan menerapkan metode partisipatori. Karena dengan proses belajar inilah yang nantinya akan menghantarkan peserta didik mencapai

tingkat kecerdasan yang tinggi. Proses belajar mengajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan dengan melakukan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, berfikir, mendengarkan dan meniru. Dengan adanya proses belajar inilah yang dapat membawa anak dapat meraih prestasi, untuk memahami keterampilan menyimak berita, penguasaan terhadap bahasa merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar lagi. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan menggunakan metode partisipatori dalam menulis penelitian tindak kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang sebagian besar pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah secara umum masih didominasi dengan metode ceramah dengan tanya jawab. Sehingga membuat peneliti tertarik mencoba menerapkan metode partisipatori dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menyimak berita. Tujuan dalam penerapan metode partisipatori dalam menyimak berita ini adalah agar siswa diarahkan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dapat memahami materi pembelajaran yang sedang di pelajari.

Alasan peneliti memilih kelas VII A SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang sebagai objek karena berdasarkan dengan kurikulum yang ada serta hasil pra observasi. Peneliti menemukan bahwa siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang belum mencapai KKM. Maka dari itu, peneliti ingin meningkatkan keterampilan siswa kelas VII dalam keterampilan menyimak berita sesuai dengan standar kompetensinya.

Selain itu alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang sebagai tempat penelitian dilatar belakangi oleh beberapa alasan. Pertama, karena SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang belum pernah diadakan penelitian bahasa Indonesia menggunakan metode partisipatori khususya pada materi keterampilan menyimak berita. Kedua, karena pengalaman peneliti pada saat melaksanakan praktik pelaksanaan lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang. Pelaksanaan proses belajar di kelas masih ditemukan kesulitan dalam bertanya dan memahami keterampilan menyimak berita yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian tentang “Penerapan Metode Partisipatori untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Berita pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode partisipatori untuk meningkatkan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang?

1. Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui penerapan metode partisipatori pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang?

2. Bagaimanakah hasil pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui penerapan metode partisipatori pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang?
3. Apakah terdapat peningkatan keterampilan menyimak berita melalui penerapan metode partisipatori pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang?

### C. Tujuan Penelitian

Dari penerapan rumusan masalah di atas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi secara mendalam dan lebih obyektif mengenai penerapan metode partisipatori untuk meningkatkan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang. Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui penerapan metode partisipatori pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang.
2. Bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui penerapan metode partisipatori pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang.
3. Bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui penerapan metode partisipatori pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang.



## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan pengembangan ilmu dan pengetahuan pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya yang berkenaan dengan metode partisipatori, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, menumbuhkan minat belajar, mengembangkan interaksi siswa, dan memberikan pengalaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menyimak berita.
- b. Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dasar pengajaran dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa khususnya dan metode partisipatori pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bacaan atau referensi dalam menyempurnakan pelaksanaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai materi menyimak.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Suatu penelitian diperlukan ruang lingkup penelitian hal itu bertujuan untuk memberikan batasan terhadap suatu kajian agar tidak terlalu luas serta dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data sehingga penelitian ini lebih

terarah. Penelitian ini dilakukan di kelas VII A SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang. Aspek yang akan diteliti yaitu:

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan satu diantara unsur yang sangat penting dalam suatu penelitian. Sehubungan dengan itu Sugiyono (2013:60) mengatakan variabel adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut Hamid (2013:19) variabel adalah suatu atribut, sifat, aspek, dari manusia, gejala, obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan untuk diambil kesimpulannya. Secara teoretis variabel juga dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau suatu obyek dengan obyek lain.

Berdasarkan pengertian di atas maka untuk memperjelas batasan penelitian atau aspek yang akan menjadi sasaran maka ditetapkan variabel dalam penelitian ini adalah Variabel tunggal yaitu ”Keterampilan Menyimak Berita dengan Metode Partisipatori.

### **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian adalah untuk memeberikan batasan atau membentuk kesamaan persepsi antara maksud peneliti dan pembaca. Hal itu dimaksudkan untuk mencegah terjadi salah penafsiran terhadap makna

kata dalam penelitian. Adapun hal-hal yang perlu diberikan definisi dalam penelitian ini adalah:

a. Peningkatan

Peningkatan adalah usaha menjadikan lebih baik sesuai dengan kondisi-kondisi yang dapat diusahakan. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa dalam belajar menyimak berita.

b. Keterampilan menyimak berita

Keterampilan menyimak berita merupakan keterampilan untuk memahami informasi khususnya dapat mengungkapkan kembali isi berita dari bahan simakan yang dilaksanakan dengan metode pembelajaran partisipatori yang digunakan guru.

c. Metode partisipatori

Metode partisipatori adalah metode pembelajaran yang menjadikan partisipasi peserta didik sebagai kata kunci keberhasilan belajar melibatkan peserta didik merupakan sebuah keharusan, karena penilaian utama diberikan pada partisipasi setiap peserta didik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan keterampilan menyimak berita dengan metode partisipatori pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih aktif, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar.